

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI KELAS XII SMA PGRI 4 PADANG

Rada Zamiyenda¹, Jaruddin², Septya Suarja³

Universitas PGRI Sumatera Barat¹

Email: radazamiyenda4@gmail.com

Universitas PGRI Sumatera Barat²

Email: Jarudin200407@gmail.com

Universitas PGRI Sumatera Barat³

Email: septya.suarja99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi banyak peserta didik di SMA PGRI 4 Padang yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, dilihat dari adanya peserta didik yang tidak mengikuti dan mentaati aturan tata tertib sekolah, peserta didik yang belum memiliki kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting, dan peserta didik hadir tidak tepat waktu. Tujuan dalam penelitian ini dapat diketahui dari 4 indikator, yaitu: 1) mengikuti dan mentaati peraturan, 2) kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting, 3) alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan mementuk perilaku disiplin, 4) hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, dengan populasi sebanyak 112 peserta didik kelas XII SMA PGRI 4 Padang dengan menggunakan teknik yaitu teknik total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kusioner dan di analisis dengan teknik presentase dari rata-rata. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kedisiplinan peserta didik di kelas XII SMA PGRI 4 Padang secara umum berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 46,43%. Maka dapat diketahui permasalahan peserta didik mengenai kedisiplinan peserta didik yang masih belum mematuhi peraturan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil dari olahan data maka direkomendasikan pada peserta didik untuk lebih bisa meningkatkan kedisiplinan sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: *Faktor Mempengaruhi Disiplin*

ABSTRACT

This research based on the existence of the students in Senior High School PGRI 4 Padang who had not knowledge or an understanding about discipline are the important thing. It could be seen from there were some students did not obey the rules of the school, one of the example was being late for coming to school or not being on time. There were 4 indicators of the aim in this research, i.e: 1) following and obeying the rules, 2) understand and consider discipline is important, 3) educational media to influence, change, develop and establish disciplinary behavior, 4) punishment as an effort disenchant and correcting to be better. The type of this research was descriptive quantitative by 112 population of the students

class XII of Senior High School PGRI 4 Padang. Total sampling technique was used in this research. The data collection technique used in this study was a questionnaire and was analyzed by using the percentage of average technique. The results of this research revealed that the discipline of students in class XII of Senior High School PGRI 4 Padang generally was in the fairly high category with a percentage of 46.43%. Therefore it could be seen the problems of students about the discipline of students who had not obey the rules of the school. Based on the results of the research, it was recommended for students to be able to increase discipline as expected.

Keywords: factors influencing discipline

PENDAHULUAN

Semakin berkembang zaman, semakin dibutuhkan manusia yang cerdas, berwawasan luas dan berilmu yang dapat digunakan untuk kemajuan pembanguna nasional. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap peradaban dunia karena pendidikan adalah sumber utama bagi manusia untuk mengetahui berbagai macam hal dalam kehidupannya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya unuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyaratkat, bangsa dan Negara.”

Disiplin yang ada di sekolah di sosialisasikan oleh pihak sekolah di setiap penerimaan siswa baru pada tahun ajaran baru, yang tujuannya agar para siswa bisa mengetahui dan memahami peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah yang baru ditempatinya tersebut. Disiplin sekolah yang ada sangat bermanfaat dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif, peraturan yang ada bukan menghambat atau membatasi tetapi justru mengatur, memperlancar dan menciptakan suasana kegiatan bersama yang adil, teratur, tertib, tertata rapi dan saling menjaga suasana tenteram (MGP Kota Padang, 2004:8). Sehingga peraturan-

peraturan yang ada di sekolah diharapkan bisa mendidik siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif.

Oleh karena itu dalam Departemen Pendidikan Nasional (2001:22-27) dijelaskan Aspek-aspek yang tercakup dalam tata tertib itu adalah sebagai berikut: 1) Tugas dan kewajiban dalam kegiatan sekolah, meliputi (a) masuk sekolah (b) waktu belajar (c) waktu istirahat (d) waktu pulang, 2) Upacara bendera dan hari besar lainnya, 3) Cara berpakaian, 4) Larangan-larangan bagi pelajar/peserta didik, 5) Meninggalkan sekolah/pelajaran selama jam-jam pelajaran berlangsung, tanpa izin kepala sekolah, guru yang bersangkutan dan guru piket.

Menurut Mustari (Evayanti, 2018:302) disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap suatu tatanan tertentu melalui aturan yang berlaku. Disiplin berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik dan banyak manfaat lain yang dapat diambil apabila peserta didik menerapkan kedisiplinan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Agustus 2021, bahwasanya peserta didik di SMA PGRI 4 Padang yang masih belum menerapkan tata tertib sekolah, dilihat dari adanya peserta didik yang tidak mengikuti dan mentaati aturan tata tertib sekolah, peserta didik yang belum memiliki kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting, peserta didik hadir tidak tepat waktu, peserta didik yang sering keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung, peserta didik yang pulang tidak tepat waktu jam pulanginya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Agustus 2021 peserta didik di SMA PGRI 4 Padang, adanya peserta didik yang masih belum menerapkan tata tertib sekolah, dan merasa bahwa memiliki karakter yang baik itu susah karena faktor dari lingkungan sekolah dan teman sebaya yang ada di lingkungannya dan banyaknya peserta didik yang beranggapan bahwa kalau tidak nakal atau tidak membuat masalah belum merasa keren. Karena dimasa remaja mereka ingin menunjukkan eksistensinya sebagai remaja yang keren dan tangguh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Siyoto & Sidik (2015:17), Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Margono, 1997 (Darmawan, 2013:37) menyatakan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Menurut Sugiyono, 2011 (Pradana Mahir, 2016:4) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sujarweni (2015:81) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel juga diambil dari populasi yang benar-benar mewakili dan valid yaitu dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket. Menurut Supranto (2000:23) kuesioner atau angket merupakan suatu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar sehingga pertanyaan yang sama dapat diajukan terhadap setiap responden. Jenis pertanyaan dalam kuesioner dapat dibedakan menjadi tiga adalah angket tertutup, angket terbuka, dan angket tertutup-terbuka. Angket tertutup-terbuka adalah gabungan dari angket tertutup dan terbuka. Angket ini akan diberikan langsung oleh peneliti kepada responden (peserta didik) yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan sampel yaitu peserta didik kelas XII MIPA dan XII IPS ajaran 2021/2022. Angket dalam penelitian ini adalah menggunakan angket tertutup.

PEMBAHASAN

Susanto Ahmad (2018:117), menyatakan disiplin merupakan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan (tata tertib). Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong

atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya, sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.

Hurlock 1980 (Susanto Ahmad, 2018:117) mengemukakan bahwa disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam hal control diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh dan tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku dimasyarakat. Adapun menurut Lindgren 1975 (Susanto Ahmad, 2018:118) mengemukakan bahwa ada tiga pengertian pokok mengenai disiplin, yaitu: a) *Punishment*, dalam hal ini disiplin memerlukan hukuman bagi peserta didik yang bersalah. b) *Control, by and forcing obedience or orderly conduct*, hal ini berarti bahwa anak tersebut memerlukan seseorang yang dapat mengontrol, mengarahkan, dan membatasi tingkah lakunya sendiri. c) *Training that correct and strengthens*, implikasi dari pengertian ini adalah tujuan dari disiplin itu adalah *self discipline* (disiplin diri). Dalam hal ini individu dilatih untuk melakukan sesuatu berdasarkan pengarahannya dalam control dirinya sendiri.

Tulus 2004 (Susanto Ahmad, 2018:125), mengungkapkan bahwa terdapat empat faktor hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin individu yaitu: a) Mengikuti dan mentaati peraturan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. b) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin. c) Alat pendidikan untuk memengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. d) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Menurut Unaradjan, 2003 (Yuliyantika Siska, 2017:37) disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu a) Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari siswa sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis merupakan aspek yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri. b) Faktor eksternal yaitu faktor faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa.

Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

Prijodarminto, 2004 (Ernawati Ika,2016:7) mengemukakan tiga aspek kedisiplinan yaitu, sebagai berikut: a) Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian otak. b) Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standard yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menemukan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. c) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, dan ditaati di sekolah, disiplin dapat dibedakan sebagai berikut: a) Disiplin Diri. Disiplin diri yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, disiplin beribadah. b) Disiplin Sosial. Disiplin social adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus di patuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin jam masuk sekolah, dan disiplin dalam pengumpulan tugas. c) Disiplin Nasional. Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat.

Menurut Winkel (Maharani laila,dkk 2016:62-63), bentuk-bentuk kedisiplinan adalah a) Hadir di ruang kelas pada tepat waktunya. Kedisiplinan hadir di ruang kelas pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang sering terlambat hadir di ruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran, tidak akan mencapai kesuksesan atau keberhasilan dengan baik dalam belajar. b) Menaati tata pergaulan di sekolah. Sikap untuk disiplin dalam tata prgaulan disekolah ini bias diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong menolong dalam hal terpuji serta harus selalu bersikap terpuji. c) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah juga merupakan bagian dari program sekolah, maka peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif

mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki baik yang bersifat fisik, mental, emosional dan intelektual. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam terjadwal dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mendorong pembinaan nilai dan sikap serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. d) Belajar di rumah Dengan kedisiplinan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk meghadapi.

Adapun menurut Suharsimi Arikunto (Maharani laila,dkk 2016:63), bentuk-bentuk disiplin meliputi : a) Disiplin dalam mengikuti pelajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran kan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak akan mencapai target maksimal. b) Disiplin lingkungan, semua siswa diberi kesempatan untuk melakukan apa yang dikehendaki dalam lingkungannya dengan memperhatikan peraturan dan manfaat dari kegiatan yang dilakukan sehingga siswa dapat menentukan suatu perilaku yang berarti baginya. Menurut Alma dkk, 2010 (Salam dkk, 2018:129) bentuk kedisiplinan antara lain: disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin menaati peraturan sekolah. Sekolah mempunyai aturan-aturan dan tata tertib yang wajib untuk dilaksanakan oleh peserta didik, misalnya peraturan mengenai penggunaan seragam, jadwal, jam belajar dan jam istirahat. Selain itu juga peraturan mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan sewaktu peserta didik berada di dalam kelas atau di luar kelas.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat hasil penelitian secara umum maupun secara indikator dapat di rincikan di lihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Secara Umum Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Faktor Kedisiplinan Peserta Didik

Klarifikasi	Kategori	F	%
121-145	Sangat Tinggi	19	16,96
98-120	Tinggi	40	35,71

Klarifikasi	Kategori	F	%
75-97	Cukup Tinggi	52	46,43
52-74	Rendah	1	0,89
29-51	Sangat rendah	0	0,00
Σ		112	100,00

Pada tabel 5, menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik di kelas XII SMA PGRI 4 Padanag terdapat 19 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 16,96%, lalu 40 peserta didik berada pada kategori Tinggi dengan presentase 35,71%, 52 peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 46,43%, sedangkan 1 peserta didik berada pada kategori rendah dengan presentase 0,89%.

Tabel 6. Secara Khusus Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Dilihat dari Indikator Mengikuti dan Mentaati Peraturan.

Klarifikasi	Kategori	F	%
31-35	Sangat Tinggi	8	7,14
25-30	Tinggi	54	48,21
19-24	Cukup tinggi	46	41,07
13-18	Rendah	4	3,57
7—12	Sangat Rendah	0	0,00
Σ		112	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mengikuti dan mentaati peraturan ada 8 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 7,14%, selanjutnya 54 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan presentase 48,21%, sedangkan 46 orang peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 41,07%, dan 4 peserta didik berada pada kategori rendah dengan presentase 3,57%.

Tabel 7. Secara Khusus Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Dilihat dari Indikator Kesadaran Diri Sebagai Pemahaman Diri Bahwa Disiplin Dianggap Penting

Klarifikasi	Kategori	F	%
37-45	Sangat Tinggi	26	23,21
30-36	Tinggi	34	30,36
23-29	Cukup tinggi	47	41,96
16-22	Rendah	5	4,46
9—15	Sangat Rendah	0	0,00
Σ		112	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting terdapat 26 peserta didik pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 23,21%, selanjutnya 34 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan presentase 30,36%, sedangkan 47 orang peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 41,96%, dan 5 peserta didik berada pada kategori rendah dengan presentase 4,46%

Tabel 8. Secara Khusus Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Dilihat dari Indikator Alat Pendidikan untuk Pengaruhi, Mengubah, Membina dan Membentuk Perilaku Disiplin.

Klasifikasi	Kategori	F	%
31-35	Sangat Tinggi	22	19,64
25-30	Tinggi	23	20,54
19-24	Cukup tinggi	54	48,21
13-18	Rendah	13	11,61
7—12	Sangat Rendah	0	0,00
Σ		112	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting terdapat 22 peserta didik pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 19,64%, selanjutnya 23 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan presentase 20,54%, sedangkan 54 orang peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 48,21%, dan 13 peserta didik berada pada kategori rendah dengan presentase 11,61%.

Tabel 9. Secara Khusus Kategori Skor Dilihat dari Indikator Hukuman Sebagai Upaya Menyadarkan Mengoreksi dan Meluruskan yang Salah

Klarifikasi	Kategori	F	%
26-30	Sangat Tinggi	16	14,29
21-25	Tinggi	38	33,93
16-20	Cukup tinggi	45	40,18
Nov-15	Rendah	12	10,71
6—10	Sangat Rendah	1	0,89
Σ		112	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada peserta didik di kelas XII SMA PGRI 4 ada 16 peserta didik hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 14,29%, selanjutnya 38 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan presentase 33,93%, sedangkan 45 orang peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 40,18%, sebanyak 12 orang peserta didik mengeksplor karirnya berada pada kategori rendah dengan presentase 10,71%, dan sebanyak 1 orang peserta didik berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 0,89%.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV yang telah dilakukan oleh peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik di kelas XII SMA PGRI 4 Padang, dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik kelas XII SMA PGRI 4 Padang berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 46,43%, yang mencakup empat indikator yaitu: 1. Mengikuti dan mentaati peraturan, 2. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting, 3. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku disiplin, 4. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah.

Peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi 19 orang peserta didik dengan presentase 16,96%, 40 orang peserta didik berada pada kategori tinggi dengan presentase 35,71 %, 52 orang peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 46,43%, dan 1 orang peserta didik berada pada kategori rendah dengan presentase 0,89%.

Jadi, peneliti dapat mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik kelas XII SMA PGRI 4 Padang dengan mencakup empat indikator tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Agung Nugroho. 2020. Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Fundamental Pendidikan Dasar*. Vol. 3. No. 2 p 90-100. E-ISSN: 2614-1620.

- Ahmad Juntika, Nurihsan. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar dan Kehidupan*. Bandung: Reika Aditama.
- Ahmad Susanto. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Akmaluddin, dkk. 2019. Kedisiplinan Belajar Siswadi Sekoalh Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Jurnal Of Education Science (JES)*. Vol. 5. No 2.
- Ali Imron. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amani. 2018. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. Vol. 15, No. 1
- Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta
- Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Edisi, Revisi VII*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Aulia, Alin. 2012. Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMK Sultan Agung Kabupaten Cirebon. *Jurnal Online Mahasiswa*. Vol 1(2): 7-10.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitri Hayati. 2016. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA. *Jurnal Manager Pendidikan*. Volume 10. No 6, hlm. 603-607.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ika Ernawati. 2016. Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1 No. 1. ISSN. 2541-6782.
- Laila Maharani, dkk. 2016. Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 03(1), hal 57-72. ISSN. 2089-9955.
- Leli Siti Hadianti. 2008. Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN

Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 02; No. 01; 2008; 1-8

- Lemhannas. 2004. *Disiplin Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mahir Pradana. 2016. Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi di Merek Dagang Customade Indonesia). *Jurnal Manajemen*. Vol. 6, No. 1.
- Mangkuotmodjo, Soegyarto. 2003. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mangkuatmojo, S. Ed. (2004). *Statistik Lanjutan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Maskuri. 2018. Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Tawadhu*. Vol. 2 No 1.
- Melvin, Tria. 2017. Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* Volume 1 No. 1 April 2017
- Moh Buchori Ibrahim, dkk. 2019. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol.9, No 1. ISSN:2088-8341
- Munjiatun. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 6. No 2.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Putri Astiti, Dkk. 2018. Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling sebagai Komunikator Pendidikan. *Jurnal Kajian Komunikasi*. Volume 6, No. 1, Juni 2018, hlm.1-9
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Salam, dkk. 2018. Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V di SdN 551 Sridadi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol.3 No.1
- Samrin. 2016. Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 9 No. 1.
- Sarbudin. 2020. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Prokrastinasi pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kota Bima. *Jurnal Guiding world*. Vol. 03. No 02. Hal 01-21
- Siska Yuliyantika. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Xi, Dan Xii Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* Volume 9 No.1.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfa Beta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, cetakan Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sumantri, Bambang. 2010. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi. *Jurnal Media Prestasi*. Vol 5(3):120- 122.
- Taniredja, Tukiran dan Mustafidah, Hidayah. 2012. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung. Alfabeta.
- Widyasari, Retna dan Karim, Abdul. 2018. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Islam NU Pungkuran. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*. Vol 5(1): 92.
- Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian (Dasar–dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Press.
- Yuyun Yunarti. 2014. Pendidikan ke Arah Pembentukan Karakter. *Jurnal Tarbawiyah*. Volume 11. No 2. Edisi Januari-Juli.